

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Setelah menjalankan Praktek Kerja Profesi (PKP) Apoteker di Kimia Farma 26 mulai tanggal 25 Juli 2017 hingga 26 Juli 2017, dapat disimpulkan bahwa :

1. Apotek merupakan tempat untuk menjalankan praktek profesi apoteker dalam melayani masyarakat secara langsung. Selain itu juga untuk penjualan retail sediaan farmasi berupa obat-obatan dan alat kesehatan.
2. PKP Apoteker di Apotek Kimia Frma 26 memberi pengetahuan dan keterampilan kepada calon apoteker mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Dengan menjalankan PKP Apoteker, calon apoteker dapat merasakan dan menjalankan secara langsung praktek kefarmasian di dalam dunia kerja dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
4. Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.
5. Seorang apoteker, khususnya di apotek, harus memiliki kompetensi yang baik dari segi klinis (pengetahuan tentang obat-obatan), manajerial (pengelolaan sumber daya manusia, logistic dan keuangan), dan komunikasi (berhadapan dengan pasien dan melakukan KIE) agar dapat menjalankan praktek kefarmasian secara professional, disiplin dan penuh tanggung jawab.

## **BAB VI**

### **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan untuk apotek dan calon apoteker yang akan menjalankan Praktek Kerja Profesi (PKP) Apoteker baik di Apotek Kimia Farma maupun di apotek lain yaitu :

1. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya mempersiapkan diri dengan banyak membaca dan membekali diri dengan ilmu tentang obat-obatan, pelayanan, perundang-undangan, dan juga sistem manajemen baik di apotek tempat PKP maupun secara umum sebelum melaksanakan PKP.
2. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya aktif dalam melaksanakan PKP Apoteker, karena sangat banyak pengetahuan dan keterampilan yang tidak diajarkan di perkuliahan dan bisa diperoleh pada saat PKP Apoteker sehingga sangat berguna ketika sudah terjun di dunia kerja.
3. Mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berperilaku baik selama PKP Apoteker sehingga dapat berinteraksi dengan pegawai apotek lainnya baik apoteker, asisten apoteker, juru racik, maupun pegawai umum.
4. Didalam apotek sebaiknya mencantumkan SOP di setiap meja. Misalnya pada meja penerimaan dan penyerahan resep mencantumkan SOP penerimaan resep, skrining apa saja yang harus dilakukan, KIE/PIO apa saja yg perlu diberikan, dll; pada meja racik mencantumkan SOP persiapan meracik, membersihkan alat hingga mengembalikan alat, dll, sehingga

pelayanan dapat dilakukan secara maksimal dan konsisten (tidak ada yang terlewat).

5. Didalam apotek perlu disediakan peralatan untuk mempermudah peracikan atau persiapan obat. Misalnya label antibiotik yang berisi perintah kepada pasien untuk menghabiskan obat, *tablet counter* untuk menghindari kesalahan menghitung tablet dalam jumlah banyak (tablet dengan kemasan botol),

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI., 1990, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek.
- Depkes RI., Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta, 2004.
- Depkes RI., 2006, Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas, Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Depkes RI., 2009, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Jakarta.
- Depkes RI., 2015, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.
- Depkes RI., 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Jakarta.
- Depkes RI., 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Jakarta.
- Depkes RI., 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.
- Depkes RI., 2015, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi, Jakarta.
- Depkes RI., 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 51 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.

- Depkes RI., 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 tahun 2017 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Jakarta.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2008, Drug Information Handbook 17<sup>th</sup> ed., American Pharmacists Association, New York.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009, Drug Information Handbook 17<sup>th</sup> ed., American Pharmacists Association, New York.
- McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Seto S., Nita Y., Triana L., 2012, Manajemen Farmasi, ed 3, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sweetman, S.C., 2009, Martindale: The Complete Drug Reference 36<sup>th</sup> ed., Pharmaceutical Press, London.